



IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Syahrani Syahputri¹, Dinda Syahfitri Ramadhani², Tia Nava Utari Tanjung³, Ajizah Sapitri Siregar⁴, Arsyadona⁵.

ranisypp@gmail.com, ramadhanidinda426@gmail.com, tanjungtia91@gmail.com,
sapitriajizah87@gmail.com, arsyadona1100000174@uinsul.ac.id

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Ketidakpastian perekonomian global menjadi tantangan signifikan bagi perusahaan multinasional dalam perencanaan strategis dan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menilai praktik manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan ini dalam menghadapi tantangan tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur, penelitian ini mengidentifikasi risiko utama, menilai efektivitas strategi yang ada, dan memberikan informasi berbasis bukti untuk meningkatkan ketahanan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya manajemen risiko yang proaktif, peran teknologi dalam analisis data, serta perlunya penyesuaian terhadap perubahan regulasi dan budaya lokal. Dengan mengembangkan strategi manajemen risiko yang adaptif, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan bisnis global yang dinamis.

Kata Kunci: manajemen risiko; ketidakpastian ekonomi; perusahaan multinasional; teknologi; strategi.

Abstract

Global economic uncertainty poses a significant challenge for multinational companies in strategic and operational planning. This study aims to assess the risk management practices implemented by these companies in facing such challenges. Employing a qualitative approach through literature review, the research identifies key risks, evaluates the effectiveness of existing strategies, and provides evidence-based information to enhance business resilience. The findings highlight the importance of proactive risk management, the role of technology in data analysis, and the need for adjustments to regulatory changes and local cultures. By developing adaptive risk management strategies, companies can better prepare for challenges in a dynamic global business environment.

Keywords: risk management; economic uncertainty; multinational companies; technology; strategy.

Article History

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. INTRODUCTION

Ketidakpastian perekonomian global menjadi salah satu tantangan bagi perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai pasar internasional. Berbagai faktor mempengaruhi perekonomian global seperti fluktuasi harga minyak, perubahan suku bunga global, dan fluktuasi nilai tukar, telah menjadikan lingkungan bisnis semakin kompleks dan sulit diprediksi



(Simanungkalit dkk., 2024). Selain itu, konflik geopolitik antar negara dan perubahan kebijakan perdagangan memperburuk ketidakstabilan ekonomi yang ada dan meningkatkan risiko bisnis bagi perusahaan multinasional. Tantangan seperti ini menimbulkan kesulitan dalam perencanaan strategis dan operasional, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang berfokus pada operasi berbagai pasar dan rentan terhadap perubahan mendadak.

Sebagai bagian dari studi ini, perusahaan mitra yang disurvei menghadapi beberapa tantangan terkait ketidakpastian perekonomian global yang mempengaruhi operasional dan kinerja keuangan mereka. Pertama terkena risiko fluktuasi nilai tukar, dan paparan terhadap pasar luar negeri dapat mengurangi penjualan dan margin keuntungan. Kedua, ketergantungan pada pemasok di banyak negara dengan kebijakan perdagangan yang berfluktuasi, sehingga meningkatkan risiko pasokan bahan mentah dan dapat berdampak pada biaya produksi dan operasional kami. Ketiga, tingginya volatilitas harga bahan baku seperti minyak dan bahan baku industri lainnya juga membebani biaya produksi dan berisiko menurunkan efisiensi operasional. menghadapi risiko politik di negara-negara tertentu yang rentan terhadap konflik dan perubahan peraturan yang dapat mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan operasi. besarnya dampak permasalahan ini, penelitian sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk memitigasi potensi kerugian bagi perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan multinasional dapat mengelola ketidakpastian perekonomian global dengan menerapkan manajemen risiko yang terstruktur dan terintegrasi. Studi yang dilakukan Lubis dkk., (2024) menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi pendekatan manajemen risiko berbasis data dan teknologi lebih mampu memprediksi perubahan di pasar global, sehingga mengurangi dampak volatilitas terhadap kinerja keuangan. Adapun studi yang dilakukan Dinoyu dan Septiyani (2020) Hasil penelitian ini memperkuat proposisi teori pemangku kepentingan dengan menunjukkan hubungan positif antara implementasi ERM dan ROA. Peningkatan ROA menandakan bahwa suatu perusahaan berhasil mengelola risiko, dalam hal ini mengurangi kerugian operasional dan memanfaatkan peluang yang pada akhirnya menjadi informasi berguna bagi pemangku kepentingan. Bagi perusahaan, hasil tersebut kini dapat diartikan sebagai keberhasilan menghindari kerugian dan menjaga reputasi perusahaan. Temuan ini didukung oleh standar ISO 31000 yang mewajibkan perusahaan untuk menggunakan manajemen risiko yang proaktif dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang dapat mengancam pencapaian tujuan strategis

perusahaan. Penerapan standar ERM dan ISO 31000 tidak hanya membantu menjaga stabilitas keuangan perusahaan, namun juga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan manajemen risiko perusahaan di pasar global.

Kebijakan pemerintah juga memberikan landasan yang kokoh bagi penerapan manajemen risiko dalam mengatasi tantangan perekonomian global. Pemerintah Indonesia melalui pedoman Kementerian Keuangan menekankan pentingnya manajemen risiko pada perusahaan dengan aktivitas impor dan ekspor yang tinggi. Dalam salah satu laporan resminya, Kementerian Keuangan (2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan eksposur yang signifikan terhadap pasar internasional perlu memiliki sistem manajemen risiko yang kuat untuk mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar dan fluktuasi harga komoditas. Kebijakan ini menekankan bahwa perusahaan yang tidak menerapkan strategi manajemen risiko yang tepat dapat mengalami kerugian yang signifikan selama perubahan cepat di pasar internasional. Oleh karena itu, dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian global, penerapan manajemen risiko menjadi sangat penting, tidak hanya untuk mendukung stabilitas perusahaan, tetapi juga untuk menjaga daya saing perusahaan dalam negeri di pasar internasional.

Studi kasus lain yang menyoroti pentingnya penerapan manajemen risiko di perusahaan multinasional adalah studi Masriansyah (2020). Studi tersebut menemukan bahwa perusahaan dengan program manajemen risiko yang baik mampu mempertahankan nilai pasarnya selama



terjadi perubahan dramatis dalam perekonomian global, seperti krisis keuangan global dan pandemi COVID-

19. Studi ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif memungkinkan perusahaan merespons perubahan lingkungan eksternal dengan lebih cepat dan fleksibel. Penerapan strategi manajemen risiko ini juga dinilai penting oleh para pemangku kepentingan karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan memitigasi risiko yang dapat berdampak pada stabilitas bisnis jangka panjang (Sari dan Rahmayati, 2022).

Berdasarkan berbagai wawasan tersebut, perusahaan multinasional dapat memperoleh manfaat besar dari penerapan sistem manajemen risiko yang komprehensif, terutama mengingat meningkatnya ketidakpastian perekonomian global. Penelitian ini bertujuan untuk menilai praktik manajemen risiko perusahaan mitra multinasional dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global, berdasarkan tinjauan literatur yang relevan dan kebijakan pemerintah. Studi ini mengidentifikasi risiko-risiko utama yang dihadapi perusahaan, mengevaluasi efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan, dan memberikan informasi berbasis bukti untuk memperkuat ketahanan bisnis perusahaan dalam lingkungan bisnis global yang penuh tantangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi besar terhadap pengembangan strategi manajemen risiko yang dapat beradaptasi dan merespons tren perekonomian global yang tidak menentu

B. LITERATURE REVIEW

Penerapan manajemen risiko dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian global merupakan topik penting dalam literatur bisnis, terutama bagi perusahaan multinasional yang beroperasi dalam lingkungan perekonomian yang dinamis. Dalam konteks ini, perusahaan multinasional menghadapi berbagai risiko kompleks, termasuk risiko keuangan, operasional, dan peraturan, serta risiko politik yang timbul dari perbedaan politik antar negara. Penelitian sebelumnya telah mempertimbangkan banyak pendekatan efektif dalam penerapan manajemen risiko untuk meminimalkan dampak negatif ketidakpastian ekonomi global.

1. Teori dan Kerangka Manajemen Risiko

Pendekatan yang banyak digunakan dalam penerapan manajemen risiko adalah *Enterprise Risk Management* (ERM). ERM memberikan pendekatan terintegrasi yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko di seluruh aspek operasi bisnis. Menurut COSO (*Committee of Supporting Organizations*), ERM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui manajemen risiko yang terstruktur dan terintegrasi di seluruh tingkatan organisasi (COSO, 2017).

Hasil penelitian (Devi et al., 2017; Iswajuni, Soetedjo, et al., 2018; Maharani & Mayangsari, 2022; Septyanto & Nugraha, 2021) membuktikan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Fakta bahwa sebuah perusahaan memiliki pengungkapan ERM menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pengendalian risiko perusahaan yang wajar.

ISO 31000 juga merupakan kerangka manajemen risiko yang paling penting, terutama bagi perusahaan multinasional. ISO 31000 merekomendasikan pendekatan sistematis dan berulang terhadap manajemen risiko yang mencakup langkah-langkah berkelanjutan untuk identifikasi, penilaian, mitigasi, dan evaluasi risiko. Menurut Prisyidiyani dan Prasetyo (2022), penerapan standar ISO 31000 di perusahaan multinasional membuat mereka lebih tangguh dan adaptif terhadap risiko global seperti fluktuasi nilai tukar dan perubahan kebijakan perdagangan antar negara.

2. Ketidakpastian perekonomian global dan risiko

risiko yang terkait Ketidakpastian perekonomian global saat ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perang dagang, perubahan peraturan internasional, dan dampak pandemi COVID-19. Perusahaan multinasional harus mengatasi risiko ini dengan strategi manajemen risiko yang efektif untuk menjaga kelangsungan bisnis. Sebuah studi oleh Larasati dan Wijaya



(2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan eksposur yang lebih besar terhadap pasar global cenderung memiliki volatilitas pendapatan dan arus kas yang lebih tinggi, terutama ketika nilai tukar berfluktuasi. Oleh karena itu, manajemen risiko yang fokus pada pengendalian aspek keuangan dan fluktuasi nilai tukar menjadi penting.

Studi lain yang dilakukan Fauzan dan Djasuli (2022) menemukan bahwa perusahaan yang mengutamakan manajemen risiko keuangan lebih tahan terhadap krisis ekonomi global. Lebih lanjut, studi yang dilakukan Safitri dkk., (2024) menemukan bahwa manajemen risiko yang tepat dalam mengelola risiko harga komoditas dapat membantu perusahaan mengurangi biaya produksi dan meningkatkan stabilitas harga produk, yang terbukti penting untuk daya saing.

3. Strategi Manajemen Risiko yang Efektif dalam Konteks Global

Perusahaan multinasional menerapkan berbagai strategi seperti lindung nilai, diversifikasi pasar, dan asuransi untuk mengelola risiko akibat ketidakpastian perekonomian global. Misalnya, perusahaan dapat menggunakan strategi lindung nilai untuk melindungi diri dari fluktuasi nilai tukar atau harga bahan baku. Volusi manajemen risiko telah menyebabkan pergeseran dari pendekatan tradisional yang reaktif menjadi strategi yang lebih proaktif dan adaptif. Hedging dianggap sebagai strategi proaktif yang memberikan perlindungan langsung terhadap risiko keuangan, terutama ketika perusahaan beroperasi di negara berbeda yang menggunakan mata uang berbeda (Gunawan 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fung dkk., (2022). *Resilience Engineering* (RE) adalah salah satu pendekatan yang berfokus pada manajemen keselamatan yang proaktif, membantu organisasi mendeteksi potensi bahaya, mengatasi situasi yang tidak aman, memulihkan kendali, dan meminimalkan efek jika kendali hilang. Diversifikasi pasar juga merupakan strategi penting bagi perusahaan multinasional untuk mengurangi risiko geografis. Beroperasi di banyak negara memberikan peluang bagi perusahaan untuk menyeimbangkan penjualan dan mengurangi dampak negatif kemerosotan ekonomi di wilayah tertentu. Misalnya, perusahaan multinasional dengan pasar di Asia, Eropa, dan Amerika cenderung lebih stabil karena tidak bergantung sepenuhnya pada satu kawasan.

4. Pengaruh Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Risiko Perusahaan Multinasional

Pemerintah dan regulator memainkan peran penting dalam mempengaruhi manajemen risiko perusahaan multinasional, terutama melalui regulasi dan kebijakan ekonomi yang berlaku di masing-masing negara. Kementerian Keuangan Indonesia (2023) mengeluarkan kebijakan yang mendorong perusahaan multinasional untuk memiliki manajemen risiko yang efektif, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian global yang memengaruhi nilai tukar dan kebijakan perdagangan. Hal ini bertujuan agar perusahaan yang beroperasi di Indonesia dapat mempertahankan stabilitas operasionalnya meskipun terjadi perubahan signifikan dalam perekonomian global.

Selain kebijakan nasional, kebijakan ekonomi dari negara-negara mitra bisnis juga mempengaruhi risiko yang dihadapi oleh perusahaan multinasional. perusahaan yang beroperasi di negara-negara dengan kebijakan proteksionisme tinggi menghadapi risiko yang lebih besar dalam hal arus barang dan harga produk. Peningkatan volatilitas mata uang secara worldwide telah meningkatkan kebutuhan perusahaan multinasional untuk mengelola risiko valuta asing dengan hati-hati. Di Indonesia, perusahaan multinasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia harus menghadapi tantangan yang unik dalam pengelolaan risiko valuta asing (Febrianto dan Ibrahim 2024).

5. Peran Teknologi dalam Implementasi Manajemen Risiko

Teknologi informasi memainkan peran penting dalam implementasi manajemen risiko, terutama dalam mengumpulkan data dan melakukan analisis risiko secara real-time. Penggunaan big data dan analisis prediktif memungkinkan perusahaan multinasional untuk mengidentifikasi risiko lebih cepat dan membuat keputusan yang lebih akurat. perusahaan yang menggunakan teknologi big data dalam manajemen risiko memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi perubahan ekonomi dan merespons risiko dengan lebih cepat



(Sari dkk., 2024). Implementasi teknologi ini juga membantu perusahaan melakukan pemantauan risiko secara berkelanjutan dan mengambil tindakan pencegahan sebelum risiko tersebut berdampak pada operasional perusahaan. Peran teknologi dalam pengambilan keputusan dan manajemen risiko juga tidak dapat diabaikan. Di era digital saat ini, banyak perusahaan yang telah mengadopsi sistem manajemen risiko berbasis teknologi, seperti penggunaan big data dan analisis prediktif untuk membantu mengidentifikasi potensi risiko dan memberikan rekomendasi untuk mitigasinya (Ananta & Dimpudus, 2024).

6. Penelitian Relevan

- a) Penelitian oleh Pamungkas (2017) mengevaluasi pengaruh penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berbasis COSO terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian, penerapan ERM pada perusahaan-perusahaan tersebut terbukti efisien, dengan rata-rata tingkat implementasi mencapai 78%. Selain itu, nilai perusahaan juga cukup tinggi, dengan rata-rata sebesar 62,3%. Penerapan ERM terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, menunjukkan dampak positif yang kuat dari manajemen risiko terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ERM berbasis COSO berdampak positif terhadap nilai perusahaan, dan membuka peluang untuk meneliti variabel lain yang mungkin berpengaruh.
- b) Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. Penelitian ini dilakukan oleh Pratiwi dan Kurniawan (2018) meneliti Pada saat yang sama, manajemen risiko mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kami dapat memberikan masukan kepada industri perbankan Indonesia untuk tetap mewaspadaai risiko perbankan yang tidak dapat diprediksi. Penerapan manajemen risiko yang tepat dan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu cara bank dapat bertahan dan mendapatkan keuntungan lebih lanjut dalam dunia bisnis modern yang dinamis. Pemerintah Indonesia ingin mengawasi regulasi industri perbankan agar industri tersebut dapat berfungsi dengan baik.
- c) Penelitian yang dilakukan oleh Suprihandari dkk. (2019) menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur yang melakukan lindung nilai (hedging) di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kinerja keuangan perusahaan yang terlibat dalam hedging. Kinerja ini diukur dengan indikator seperti *Earnings Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, perbandingan juga dilakukan terhadap perusahaan yang tidak melakukan lindung nilai aset untuk melihat perbedaan *Return on Equity* (ROE), apakah lebih tinggi atau lebih rendah. Penelitian ini melibatkan sampel 20 perusahaan hedging dan 20 perusahaan non-hedging. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan hedging memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, terlihat dari peningkatan signifikan pada indikator keuangan yang digunakan.

C. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik tinjauan literatur untuk menyelidiki strategi manajemen risiko operasional untuk mengurangi ketidakpastian bisnis perusahaan multinasional di pasar global. Penelitian kepustakaan dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber dari penelitian terdahulu, jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan publikasi resmi yang relevan. Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi manajemen risiko operasional yang diterapkan oleh perusahaan multinasional dalam menghadapi ketidakpastian pasar global (Amiend kk, 2024).

Sumber data utama penelitian ini adalah literatur sekunder seperti artikel jurnal, buku teks, laporan penelitian lembaga penelitian independen, dan dokumen organisasi



internasional terkait manajemen risiko operasional dan perusahaan multinasional. Data ini dikumpulkan dari berbagai database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest, yang menyediakan akses ke sumber akademik berkualitas tinggi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan makalah dan sumber literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas. kemudian menganalisis secara menyeluruh setiap sumber literatur yang kami peroleh untuk mengidentifikasi pola, tema, dan strategi yang digunakan oleh perusahaan multinasional dalam mengelola risiko

D. RESULT & DISCUSSION

Pembahasan ini akan menganalisis hasil penelitian lebih dalam, mengaitkan temuan dengan teori-teori manajemen risiko dan memberikan rekomendasi untuk praktik yang lebih baik di masa mendatang.

1. Pentingnya Manajemen Risiko dalam Strategi Bisnis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko harus menjadi bagian integral dari strategi bisnis perusahaan multinasional. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global, perusahaan yang mengabaikan manajemen risiko cenderung menghadapi konsekuensi serius, termasuk kerugian finansial yang signifikan. manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengurangi dampak negatif dari risiko yang muncul. Dalam konteks ini, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang proaktif, bukan reaktif, dalam mengelola risiko.

2. Peran Teknologi dalam Manajemen Risiko

Investasi dalam teknologi informasi dan sistem analitik memainkan peran penting dalam pengelolaan risiko. Teknologi memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara real-time, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih tepat. Dengan menggunakan big data analytics, perusahaan dapat memprediksi tren dan merespons risiko dengan lebih efektif. Namun, perusahaan juga perlu memastikan bahwa mereka memiliki infrastruktur teknologi yang cukup untuk mendukung pengelolaan risiko ini.

3. Risiko yang dihadapi dunia usaha dalam konteks globalisasi dan iklim perekonomian saat ini.

Perusahaan yang ingin berekspansi ke luar negeri perlu memahami keragaman budaya setempat untuk menghindari kesalahan dalam menilai preferensi, adat istiadat, dan perilaku di negara tujuan (Supriyanto et al., 2022). Pengetahuan ini sangat penting agar bisnis dapat beradaptasi dengan budaya lokal, mengingat adanya faktor-faktor seperti fluktuasi permintaan konsumen, perubahan tren industri, dan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan. Contohnya, kebijakan perdagangan baru dari pemerintah suatu negara bisa mempengaruhi biaya impor dan ekspor, yang pada gilirannya dapat berdampak pada daya saing dan efisiensi perusahaan (Arifin et al., 2024).

Selain itu, risiko operasional, seperti kebangkrutan, juga mengancam perusahaan. Risiko ini bisa menyebabkan kerugian finansial maupun reputasi, yang dipicu oleh masalah-masalah produksi, kualitas produk, pengiriman, dan keamanan. Di pasar asing, perusahaan juga menghadapi tantangan rantai pasokan yang dapat mengganggu proses produksi secara keseluruhan. pengiriman produk, yang pada akhirnya mempengaruhi reputasi perusahaan dan kepercayaan pelanggan (Supriyanto et al., 2023).

4. Tantangan Bisnis dalam Mengelola Risiko di Lingkungan Ekonomi Global yang Dinamis

Manajemen risiko memiliki peran penting karena membantu perusahaan menghadapi ketidakpastian dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Namun, dalam dunia yang terus berkembang dan terhubung seperti saat ini, banyak tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini meliputi kemajuan teknologi (Arifin et al., 2024), dampak globalisasi, perubahan regulasi, munculnya risiko-risiko baru, masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia, serta kebutuhan untuk melakukan analisis biaya-manfaat. Beberapa



tantangan utama dalam manajemen risiko di antaranya adalah:

- a) Inovasi teknologi: Perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi kepentingan manajemen risiko pada perusahaan dalam mengatasi risiko baru yang muncul seiring berkembangnya teknologi. Inovasi teknologi baru seperti *Internet of Things* (IOT) dan blockchain memberi risiko seperti serangan cyber crime, pelanggaran data, dan masalah privasi. Akibat risiko ini, Perusahaan harus terus memantau dan memastikan manajemen risiko yang baik dari Perusahaan sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan.
- b) Globalisasi menyebabkan rantai pasokan menjadi semakin kompleks karena melibatkan berbagai negara dan benua. Meskipun menciptakan banyak peluang, globalisasi juga menambah risiko seperti konflik politik, gangguan perdagangan, bencana alam, serta perubahan peraturan di berbagai negara. Untuk mengelola risiko dalam sistem yang kompleks ini, perusahaan perlu memahami situasi internasional dan memiliki kemampuan beradaptasi secara cepat terhadap setiap perubahan yang muncul.
- c) Perubahan Peraturan: sebuah Perusahaan harus mengikuti perkembangan peraturan yang terus dimodifikasi dan memastikan peraturan tersebut dipatuhi oleh Perusahaan. Kegagalan dalam mematuhi peraturan akan mengakibatkan denda, kerusakan reputasi, bahkan kerugian finansial. Dalam hal ini, Perusahaan harus memantau perubahan risiko dalam penyesuaian strategi mereka.
- d) Risiko Baru: Perkembangan industri memunculkan risiko baru dan tidak terduga, termasuk isu lingkungan, perubahan sosial, dan tata kelola. Hal ini mengharuskan perusahaan mengembangkan strategi manajemen risiko yang memperhitungkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Untuk menangani risiko ini, organisasi perlu bersikap waspada dan proaktif dalam menilai risiko, serta mengikuti tren terbaru agar dapat menyesuaikan strategi manajemen risiko mereka.
- e) Kelalaian Karyawan: Kesalahan manusia masih menjadi tantangan di berbagai industri, sering kali disebabkan oleh kurangnya kesadaran, pelatihan, atau kelalaian staf. Situasi seperti ini dapat mengakibatkan masalah serius, seperti pelanggaran keamanan, pemadaman listrik, kecelakaan, dan kebocoran data. Meskipun teknologi dapat membantu mengurangi risiko, peran manusia tetap krusial. Oleh karena itu, perusahaan perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan untuk mengurangi kesalahan manusia dalam operasional sehari-hari.
- f) Perlindungan Data: Di era yang semakin bergantung pada data, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam melindungi privasi dan memastikan penggunaan data yang etis. Pelanggaran data atau penyalahgunaan informasi dapat berdampak serius, termasuk kerusakan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, strategi manajemen risiko harus mencakup langkah-langkah untuk mencegah insiden seperti ini, sambil tetap memanfaatkan data secara efektif dalam pengambilan keputusan.

5. Strategi Mengatasi Tantangan Bisnis dalam Mengelola Risiko di Lingkungan Ekonomi Global yang Dinamis

Dengan menerapkan strategi yang disesuaikan dengan tantangan yang ada, perusahaan dapat memperkuat proses manajemen risiko dan menjadi lebih tangguh di tengah lingkungan yang dinamis. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut:

- a) Perkembangan teknologi: untuk mengatasi tantangan tersebut, maka diperlukan sebuah Perusahaan untuk terus up to date untuk mengikuti tren teknologi terkini dengan risiko yang terkait. Lindungi data dan system dari serangan cyber dengan keamanan yang kuat.
- b) Globalisasi dan rantai pasokan: perusahaan perlu mengidentifikasi rentannya rantai pasokan serta pertimbangan beberapa pemasok untuk mengurangi risiko
- c) Perubahan peraturan: perusahaan perlu memperhatikan standar industry dan memperbarui prosedur sesuai dengan peraturan industry. Berkolaborasi dengan mitra



- industry untuk membangun pemahaman dan mengikuti aturan tersebut
- d) Risiko yang muncul: Perusahaan perlu membuat scenario untuk mencegah risiko dan dampaknya serta mengikuti trend industry dan Masyarakat untuk mengidentifikasi risiko yang baru.
 - e) Factor manusia dan pelatihan karyawan: perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada karyawan dalam menyadari risiko dan prosedur keselamatan. Perusahaan perlu untuk mendorong karyawan menyadari risiko dan memahami peran mereka dalam manajemen risiko
 - f) Privasi dan Etika: Perusahaan perlu mematuhi persyaratan dan perlindungan data yang ketat seperti peraturan dan kewenangan pengelolaan data. Mengkomunikasikan pedoman etika untuk penggunaan dan perlindungan data.

E. CONCLUSION

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa manajemen risiko adalah elemen penting dalam strategi bisnis perusahaan multinasional untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Perusahaan perlu mengintegrasikan manajemen risiko secara proaktif dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan manajer risiko melalui pelatihan, terutama dalam strategi hedging yang sering kali kurang efektif. Teknologi berperan penting dalam pengelolaan risiko dengan memungkinkan analisis data real-time, namun perusahaan harus memastikan infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, tantangan dalam lingkungan ekonomi global, seperti inovasi teknologi, kompleksitas rantai pasokan, dan perubahan regulasi, memerlukan strategi yang tepat, termasuk pelatihan karyawan dan perhatian terhadap privasi data. Rekomendasi untuk praktik masa depan mencakup pengembangan berkelanjutan dalam manajemen risiko dan investasi dalam teknologi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan ketahanan dan kemampuan mereka dalam menghadapi risiko.

F. REFERENCES

- Ananta, M. S., & Dimpudus, A. (2024). *Hubungan Matematika Bisnis dan Matematika Ekonomi*. Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2(2), 188- 191.
- Amien, N. N., Harmono, H., & Syavardie, Y. (2024). *Strategi Manajemen Risiko Operasional dalam Mengurangi Ketidakpastian Bisnis pada Perusahaan Multinasional di Pasar Global*. Journal of Mandalika Literature, 5(4), 918-926.
- Arifin, M. A., Azzahra, F. A., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). *Pengelolaan Risiko Bisnis Dalam Lingkungan Ekonomi Global yang Dinamis*. IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary, 2(3).
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 14(1), 20-45.
- Dinoyu, M. F., & Septiani, A. (2020). *Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, 9(4).
- Fauzan, A., & Djasuli, M. (2024). *Analisis Pengelolaan Risiko Perusahaan Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global: Pada Perusahaan Cv Berkawan Distribution Di Kabupaten Bangkalan*. Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan, 9(1), 42-42.
- Febrianto, R., & Ibrahim, H. (2024). *Keuangan Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan, 2(2), 73-80.
- Fung, I. W. H., Tam, V. W. Y., Chu, J. O. C., & Le, K. N. (2022). *A Stress-Strain Model for resilience engineering for construction safety and risk management*. International Journal of Construction Management, 22(12), 2308-2324.
- Gunawan, R. M. B. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)*. Rajawali Pers: PT. RajaGrafindo Persada.
- Iswajuni, Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). *Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM)*



- Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 67-73.
- Larasati, A. A., & Wijaya, E. (2022). *Determinasi Faktor-faktor Keputusan Hedging dengan Instrumen Derivatif pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 193-204.
- Lubis, P. K. D., Siregar, A. N., Siantur, P. T., & Tobing, S. (2024). *Peran Analisis Fundamental Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Inovasi Makro Ekonomi (IME)*, 6(3).
- Maharani, F., & Mayangsari, S. (2022). *Pengaruh Pengungkapan ERM, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1747-1758.
- Masriansyah, L. (2020). *Go digital and customer relationship marketing sebagai strategi pemulihan bisnis umkm yang efektif dan efisien di masa adaptasi new normal*. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship*, 8(4), 126-140.
- Pamungkas, A. (2019). *Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 12-21.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Prisidiyani, N. A., & Prasetyo, A. H. (2022). *Pedoman Risiko, Struktur Risiko, dan Asesmen Risiko PT XYZ Tahun 2022-2023*. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 2(2), 86-108.
- Safitri, A., Anggraini, D., Hutahuruk, M. S., & Batubara, M. (2024). *Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Perdagangan Internasional Indonesia*. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2200-2207.
- Sari, A. B., Masviansyah, R., Hidayat, R., & Kusumasari, I. R. (2024). *Analisis Teori Pengambilan Keputusan Dalam Konteks Manajemen Risiko Perusahaan*. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(3), 61-70.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). *Analisis manajemen resiko dalam penerapan good corporate governance: Studi pada perusahaan perbankan di Indonesia*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540-1554.
- Septyanto, D., & Nugraha, I. M. (2021). *The Influence of Enterprise Risk Management, Leverage, Firm Size and Profitability on Firm Value In Property And Real Estate Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange In 2016-2018*. *KNE Social Sciences*, 2021, 663-680.
- Simanungkalit, C. E. D. S., Agustin, A. K., Zanjabila, H. A., Iqbal, M., & Nabila, S. (2024). *Transformasi Kebijakan Nilai Tukar dalam Dinamika Devisa: Analisis Peran Strategi, Tantangan Kompleks, dan Proyeksi Adaptif Untuk Mempertahankan Stabilitas dan Meningkatkan Prospek Devisa Nasional*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 503-512.
- Suprpto, Y., & Wilyanto, A. (2023). *Strategi dan Risiko dalam Ekspansi Bisnis Internasional pada A&W*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 434-441.
- Suprihandari, M. D., Masyhuri, M. A., & Pristiwantiyasih, P. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Yang Melakukan Hedging di Bursa Efek Indonesia. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Yang Melakukan Hedging di Bursa Efek Indonesia*, 17(3).
- Supriyanto, A., & Permatasari, R. D. (2022). *Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM: Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation*. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 10 (2), 267-286.